1. **PENDAHULUAN**
	1. **Latar Belakang**

Indonesia merupakan salah satu pusat penyebaran pisang di Asia Tenggara dan dikenal sebagai kawasan pusat asal usul pisang didunia yang mempunyai jenis pisang yang lebih banyak dari negara lain. Pisang merupakan salah satu komoditas tanaman hortikultura yang memiliki arti ekonomi penting di Indonesia. Pisang memberikan kontribusi paling besar terhadap produksi buah-buahan. Tanaman pisang juga tanaman yang populer di Indonesia dan sering dijumpai masyarakat dalam kehidupan sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan gizi. Selain bergizi dan relatif murah, pisang juga merupakan salah satu tanaman yang memiliki prospek yang baik karena diseluruh dunia hampir setiap orang gemar mengkonsumsi buah pisang (Komaryati dan Adi, 2012).

Potensi produksi untuk buah pisang di Indonesia mempunyai daerah sebaran yang luas, hampir seluruh wilayah merupakan tempat produksi pisang yang ditanam di pekarangan, ladang dan sebagian telah dibudidayakan menjadi sebuah perkebunan. Jenis pisang yang ditanam oleh masyarakat beranekaragam, mulai dari pisang untuk diolah sampai jenis pisang komersial yang bernilai ekonomi tinggi (Wardany, 2014). Produksi pisang di Indonesia pada tahun 2018 mencapai 7,264,383 ton, sedangkan pada tahun 2019 produksi mengalami peningkatan menjadi sebesar 7,280,658 ton (BPS, 2020).

Setiap jenis pisang memiliki kandungan gizi yang berbeda-beda. Rata-rata kandungan setiap 100 gr daging buah pisang terdiri atas energi 90 kkal, karbohidrat 22,84 gr, protein 1,09 gr, lemak 0,33 gr, serat 2,6 fg, kalsium 5 mg, fosfor 22 mg, zat besi 0,26 mg, tembaga 0,078 mg, potasium 358 mg, magnesium 27 mg, vitamin A 64 mg, vitamin B1 0,031 mg, vitamin C 8,7 mg, vitamin E 0,1 mg (Wardhany, 2014).

Provinsi Jambi merupakan salah satu wilayah sentra produksi pisang di Indonesia. Produksi pisang di Provinsi Jambi pada tahun 2018 mencapai 41,192 ton dan mengalami peningkatan produksi pada tahun 2019 menjadi sebesar 61,069 ton. Terdapat salah satu Kabupaten di Provinsi Jambi yang memiliki produksi pisang yang tinggi yaitu Kabupaten Kerinci (BPS Provinsi Jambi, 2019).

Populasi tanaman pisang di Kabupaten Kerinci terdapat dibeberapa kecamatan yang disajikan dalam Tabel 1.

**Tabel 1.** Sebaran Tanaman Pisang dan Produksi Pisang Berdasarkan Kecamatan di Kabupaten Kerinci

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Nama** | **Jumlah Pohon** | **Produksi (kw)** |
| Gunung Raya | 37.000 | 99.400 |
| Bukit Kerman | 16.700 | 15.225 |
| Batang Merangin | 2.000 | 2.250 |
| Keliling Danau | 14.000 | 20.996 |
| Danau Kerinci | 6.500 | 7.600 |
| Sitinjau Laut | 2.115 | 1.396 |
| Air Hangat | 50 | 29 |
| Air Hangat Timur | 600 | 593 |
| Depati VII | 700 | 251 |
| Air Hangat Barat | 1.100 | 1.900 |
| Gunung Kerinci | 790 | 1.076 |
| Siulak | 0 | 0 |
| Siulak Mukai | 500 | 599 |
| Kayu Aro | 860 | 305 |
| Gunung Tujuh | 0 | 0 |
| Kayu Aro Barat | 659 | 1.418 |
| **Jumlah** | 83.574 | 153.038 |

*Sumber : BPS Kabupaten Kerinci (2021)*

Tabel 1 menunjukkan bahwa terdapat 14 kecamatan di Kabupaten Kerinci yang memiliki tanaman pisang yang berproduksi. Kecamatan Gunung Raya merupakan kecamatan dengan produksi pisang tertinggi yaitu 99.400 kuintal dan produksi pisang terendah yaitu Kecamatan Air Hangat yaitu 29 kuintal. Berdasarkan data tersebut menunjukkan jumlah produksi pisang di Kabupaten Kerinci, akan tetapi masih belum diketahui apa saja jenis pisang yang dibudidayakan oleh masyarakat di Kabupaten Kerinci.

Keragaman genetik dapat diketahui melalui karakterisasi dan evaluasi. Keberadaan keanekaragaman genetik itu sendiri tidak merata disetiap wilayah, tergantung pada ekosistem wilayahnya (Wardana, 2002). Keragaman merupakan sumber plasma nutfah yang perlu dipelajari dan dievaluasi untuk menentukan langkah selanjutnya dalam pemuliaan tanaman pisang (Siddiqah, 2002). Karakterisasi morfologi dan evaluasi terhadap plasma nutfah yang ada pada tanaman pisang diperlukan sebagai pendukung perakitan varietas unggul. Varietas unggul pisang diharapkan memiliki produktivitas tinggi, kualitas tanaman baik, umur tanaman, ketahanan terhadap hama dan penyakit tanaman tertentu serta toleran terhadap cekaman lingkungan. Informasi yang diperoleh dari evaluasi tersebut selanjutnya dapat digunakan sebagai materi perbaikan karakter melalui program pemuliaan tanaman. Pemuliaan tanaman ini bertujuan untuk memperoleh varietas baru yang dapat menambah keunggulan dan mempertahankan varietas yang sudah ada.

Karakterisasi merupakan suatu proses kegiatan untuk mencari ciri spesifik yang dimiliki oleh tumbuhan yang digunakan untuk membedakan diantara jenis ataupun antar individu dalam satu jenis tumbuhan (Rembang dan Joula, 2014). Informasi mengenai keragaman ini sangat diperlukan untuk membantu pemulia tanaman dalam perluasan plasma nutfah. Eksplorasi merupakan langkah awal dalam mengidentifikasi tanaman. Pada kegiatan ini dilakukan pencarian informasi mengenai keberadaan tanaman, pengumpulan tanaman, karakterisasi dan evaluasi tanaman serta deskripsi tanaman (Natawijaya *et al.,* 2009). Setiap kegiatan eksplorasi diharapkan ditemukannya sifat-sifat baru untuk di koleksi. Pengkoleksian bertujuan sebagai bank gen dan sumber plasma nutfah yang mendukung proses pemuliaan tanaman setelah tahap seleksi. Pengkoleksian juga merupakan konservasi varietas lokal yang mengalami erosi genetik.

Pengelompokan pisang dilakukan untuk mengetahui kekerabatan antar plasma nutfah pisang. Diharapkan dari hasil pengelompokan tersebut, dapat membantu dalam upaya penyeleksian tanaman pisang, salah satunya melalui persilangan buatan pada program perakitan pisang unggul. Pada persilangan buatan tersebut dapat dipilih kultivar-kultivar dengan karakter yang berbeda yang mempunyai hubungan kekerabatan dekat dengan mempertimbangkan karakter-karakter unggul yang dimiliki masing-masing kultivar pisang (Siddiqah 2002).

Kabupaten Kerinci terletak di Provinsi Jambi yang merupakan dataran tinggi diantara 500-1500 mdpl dengan luas wilayah mencapai 3.328,14 km². Luasan wilayah dan perbedaan ketinggian di Kabupaten Kerinci mengakibatkan keragaman ekogeografis sehingga kemungkinan berpotensi mempengaruhi keragaman pada tanaman pisang di Kabupaten Kerinci. Perbedaan yang terjadi bisa diakibatkan oleh lingkungan tempat tumbuh pada ketinggian berbeda, dan juga lokasi yang terpisah antar wilayah sehingga terjadi isolasi alami dan muncul keragaman genetik (Richard *et al.,* 2007 *dalam* Effendy *et al.,* 2018). Variasi dalam populasi juga terjadi karena adanya susunan genetik yang dikandung pada setiap induvidu dalam populasi sehingga mengakibatkan munculnya variasi genotipe antar tempat karena adanya adaptasi ataupun seleksi alam. Mekanisme terbentuknya variasi genetik juga mungkin terjadi karena adanya adaptsai, mutasi dan lingkungan ekogeografis. Berdasarkan hasil penelitian Sirait dan Ashari (2019) Kabupaten Tanggamus terdiri dari 3 satuan topografi yaitu dataran rendah, menengah dan tinggi. Hasil pengamatan yang telah dilakukan pada tiap-tiap kecamatan yang mewakili beberapa ketinggian, perbedaan ketinggian tempat berpengaruh terhadap tinggi tanaman, diameter batang, jumlah sisir pertandan, panjang buah, karakter warna batang semu dan warna braktea.

Informasi keragaman tanaman pisang di Kabupaten Kerinci masih terbatas, informasi ini penting untuk dapat dilakukan konservasi keragaman yang ada sebagai bahan dasar pemuliaan tanaman untuk pengembangan varietas baru. Oleh karena itu perlu dilakukan eksplorasi dan identifikasi pada tanaman pisang di Kabupaten Kerinci untuk mendapatkan data keragaman karakter tanaman sehingga diketahui tanaman yang dapat dijadikan sebagai tanaman yang unggul dan dievaluasi untuk koleksi plasma nutfah.

* 1. **Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang keragaman karakter morfologi tanaman pisang di Kabupaten Kerinci.

* 1. **Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini adalah salah satu syarat dalam menyelesaikan studi tingkat strata satu (S-1) pada Program Studi Agroekoteknologi Fakultas Pertanian Universitas Jambi. Penelitian ini diharapkan memberikan informasi tentang keragaman morfologi pisang di Kabupaten Kerinci dan diharapkan akan berguna dalam upaya pemuliaan tanaman ataupun konservasi plasma nutfah.

* 1. **Hipotesis**

Diduga terdapat keragaman karakter morfologi yang luas pada populasi tanaman pisang di Kabupaten Kerinci.